



**REKONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK 45 LAPORAN KEUANGAN
YAYASAN DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Dinda Maulidatul Himah

150810301003

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**REKONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK 45 LAPORAN KEUANGAN
YAYASAN DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh

Dinda Maulidatul Himah

150810301003

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

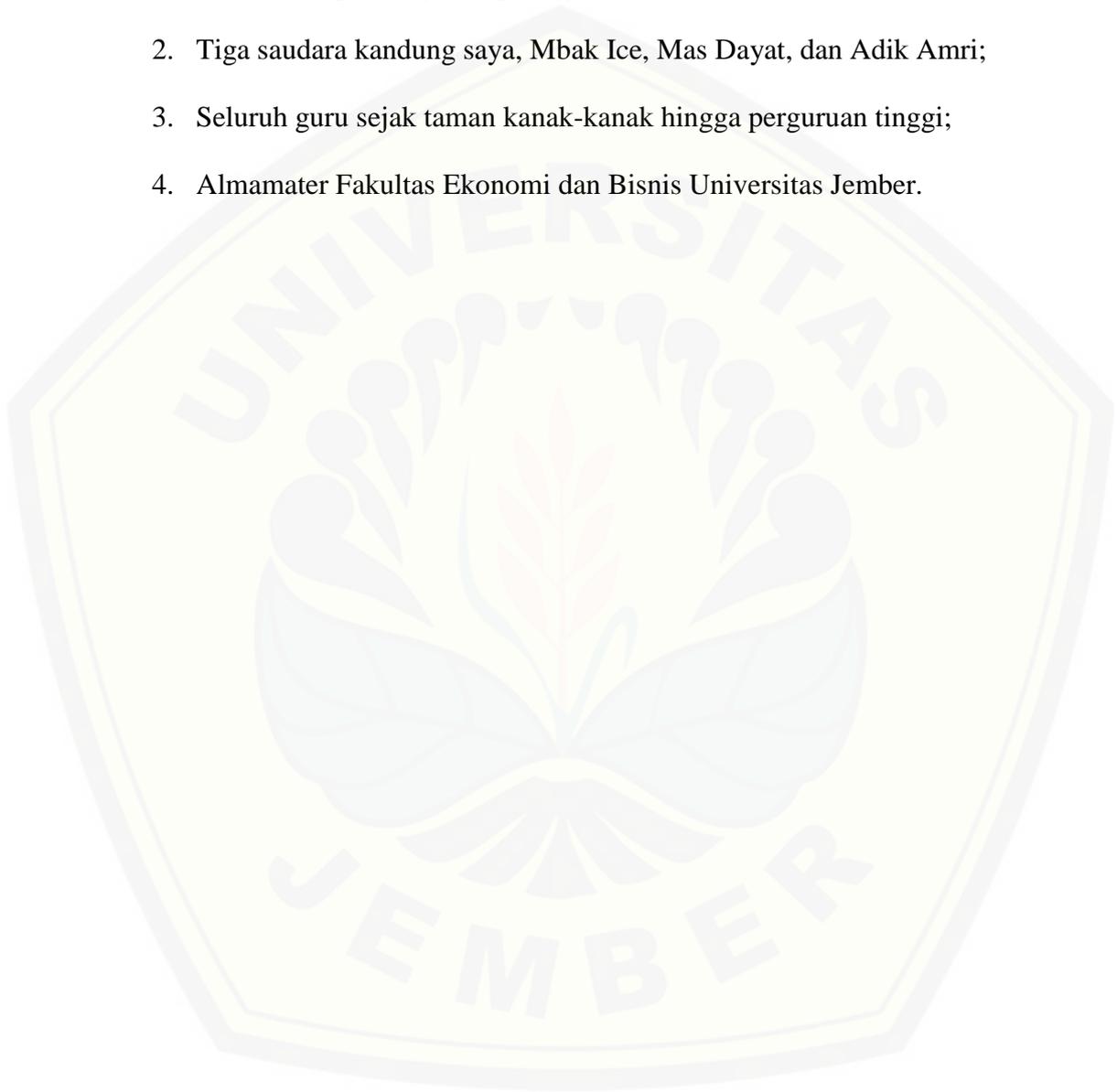
UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Syamsul Anwar dan Ibu Siti Hana;
2. Tiga saudara kandung saya, Mbak Ice, Mas Dayat, dan Adik Amri;
3. Seluruh guru sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah : 286)

“Apabila kamu sudah memutuskan menekuni suatu bidang, jadilah orang yang konsisten, itu adalah kunci keberhasilan sesungguhnya.”

(Bj Habibie)

“I have not failed. I’ve just found 1,000 ways that won’t work.”

(Thomas Edison)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama: Dinda Maulidatul Himah

NIM : 150810301003

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Rekonstruksi Berdasarkan PSAK 45 Laporan Keuangan Yayasan Darus Sholah Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 15 Januari 2019

Dinda Maulidatul Himah

NIM 150810301003

SKRIPSI

**REKONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK 45 LAPORAN KEUANGAN
YAYASAN DARUS SHOLAH JEMBER**

Oleh

Dinda Maulidatul Himah

NIM 150810301003

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama: Dra.Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota: Drs. Djoko Supatmoko, M.M, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Rekonstruksi Berdasarkan PSAK 45 Laporan Keuangan
Yayasan Darus Sholah Jember

Nama Mahasiswa : Dinda Maulidatul Himah

NIM : 150810301003

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 18 Desember 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra.Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak.

Drs.Djoko Supatmoko, M.M, Ak.

NIP 196701021992032002

NIP 195502271984031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si,Ak.

NIP 197809272001121002

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**REKONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK 45 LAPORAN KEUANGAN
YAYASAN DARUS SHOLAH JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Dinda Maulidatul Himah
NIM : 150810301003
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

21 Januari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Bunga Maharani, S.E., M.SA. (.....)
Sekretaris : Kartika, S.E., M.Sc, Ak. (.....)
Anggota : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak

NIP 197107 27199512 10

Dinda Maulidatul Himah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Darus Sholah Jember dengan tujuan untuk mengetahui (1) bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Darus Sholah Jember (2) bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Darus Sholah Jember berdasarkan PSAK No 45. Penelitian ini merupakan penelitian lapang (*field research*) yaitu penelitian dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi berupa buku, jurnal, serta catatan lain yang berhubungan dengan laporan keuangan Yayasan Darus Sholah Jember. Pada penelitian ini, digunakan cara triangulasi di dalam pengujian data yaitu pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Yayasan Darus Sholah Jember telah menyusun dua laporan keuangan sederhana yaitu berupa laporan APBL (Anggaran Pendapatan & Belanja Lembaga) serta laporan SPP dan Bisyaroh Guru YPI Darus Sholah Jember (2) laporan keuangan Yayasan Darus Sholah Jember yang disusun berdasarkan PSAK 45 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Organisasi, PSAK 45, Yayasan

Dinda Maulidatul Himah

Accounting Departement, Economic and Business Faculty, Jember University

Abstract

This research was conducted at the Darus Sholah Jember Foundation with the aim of (1) how the preparation of the Darus Sholah Jember Foundation financial report (2) how the Darus Sholah Jember Foundation financial report was compiled based on PSAK No. 45. This research is field research, namely research by observing directly the object under study to obtain relevant data. This study uses descriptive qualitative analysis. The data used are primary data, namely data obtained directly from original sources obtained through interviews and secondary data obtained using the documentation method in the form of books, journals, and other records relating to the financial statements of the Darus Sholah Jember Foundation. In this study, triangulation was used in testing data, namely checking data from various ways and times. The results showed that (1) the Darus Sholah Jember Foundation had compiled two simple financial reports in the form of an APBL report (Institution's Revenue & Expenditure Budget) as well as the YPI Teacher Training Report and Darus Sholah Jember (2) financial report of the Darus Sholah Jember Foundation based on PSAK 45 consists of financial position reports, activity reports, cash flow statements and financial statements (CALK).

Keywords: *Financial statements,anization, PSAK 45, Foundation*

RINGKASAN

Rekonstruksi Berdasarkan PSAK 45 Laporan Keuangan Yayasan Darus Sholah Jember; Dinda Maulidatul Himah; 2019; 71 halaman. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Organisasi merupakan sebuah wadah kegiatan yang terdiri dari sekumpulan orang yang bekerjasama dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Waldo (Silalahi, 2002:124) menyatakan definisi organisasi adalah “struktur hubungan-hubungan di antara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi”. Berdasarkan tujuannya, suatu organisasi dibedakan atas organisasi yang berorientasi terhadap laba, dan organisasi berorientasi non laba atau organisasi nirlaba. Menurut Sujarweni (2015:185), organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Contoh dari organisasi nirlaba yaitu sebuah yayasan.

Yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Di Indonesia, yayasan diatur di dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Sama halnya dengan organisasi bisnis, organisasi nirlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi, baik itu untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan, karena semua hal yang menyangkut keuangan baik itu uang masuk maupun keluar harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Berkaitan dengan hal ini, disusunlah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Tujuan umum laporan keuangan menurut PSAK 45 (IAI, 2011) adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya atau donatur, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya dari entitas nirlaba. Pada PSAK 1 (Revisi 2009) menyebutkan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan hasil persetujuan manajemen atas

penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada suatu entitas. Sesuai dengan PSAK tersebut, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Darus Sholah Jember. Penelitian ini merupakan penelitian lapang (*field research*) yaitu penelitian dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan deskriptif kualitatif komparatif, yaitu dengan membandingkan item-item laporan keuangan yang disajikan Yayasan Darus Sholah Jember dengan item-item laporan keuangan PSAK Nomor 45. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan pendiri Yayasan Darus Sholah Jember, sedangkan data sekunder peneliti menggunakan laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Darus Sholah Jember untuk dianalisis dan dibandingkan dengan dengan PSAK No 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

Hasil penelitian dan juga analisisnya dijelaskan berupa uraian-uraian berbentuk teks naratif dan bentuk tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Darus Sholah Jember masih belum menerapkan PSAK 45 yaitu tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK 45 atas Pelaporan Keuangan Yayasan Darus Sholah Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, seluruh Bapak dan Ibu dosen maupun seluruh staf dan karyawan, khususnya untuk Jurusan Akuntansi yang telah menjadikan kehidupan perkuliahan saya lebih baik dan bermanfaat;
2. Ibu Ririn Irmadariyani selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah membimbing dan mengiringi setiap proses penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
3. Bapak Djoko Supatmoko selaku Dosen Pembimbing Anggota dan Dosen Pembimbing akademik yang telah dengan sabar dan teliti serta berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Kedua orang tua penulis, Ayah Syamsul Anwar dan Umi Siti Hana, atas segala doa, nasihat, motivasi belajar serta kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi ini;
5. Saudara kandung yang sangat penulis sayangi Mbak Ice, Mas Dayat, dan Amri;
6. Kakak Ipar yang selalu memberikan doanya untuk saya Mulyono Effendi;
7. Nenek saya yang selalu mendengarkan curahan hati serta memberikan nasihat kepada saya Mbah Munawaroh;
8. Sepupu saya yang selalu mendengarkan keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini Fadilatul Magfiroh (Dila).

9. Keluarga Bani Anam yang selalu bertanya kapan lulus kuliah;
10. Sahabat sekaligus rumah kedua bagi penulis selama masa kuliah, Himmah Afidah Lailiyah (Kak Him), Hodoifah (Hodo), Rizki Sakinatul Jannah (Cici), Kholillah S Ulza Haz (Ulil);
11. Teman-teman KKN 218 Bondowoso Firdaus Rendra Ardika (pak kordes) , Riska Ayu Anjasari, Taufik Aryo Hidayat, Riyant Bady, Bella Ariwijayanti, Mieke Novice Rulendari, Wenda Prasetya Rahastri, Aulia Hikmah Vira, Shofiatul Islamiyah yang tiada hentinya memberikan dukungan untuk penyusunan skripsi ini;
12. Owner QQ Butik sekaligus Kakak kedua bagi penulis Amalia Nuriski tempat berdiskusi sekaligus motivator penyusunan skripsi ini;
13. Teman karib yang penulis sayangi, Miranda Agnes Sendya, Bintang Ayu Permatasari, dan Mitha Isthia yang menjadi tempat berkeluh kesah penyusunan skripsi ini;
14. Teman-teman masa SMA yang masih bersama sampai sekarang Ghaida Inas, Nada Mahdiyah, dan Sinta;
15. Seluruh keluarga besar alumni IPS 1 SMAN 2 Jember yang selalu mendoakan penulis;
16. Bapak KH. Muhammad Tohari yang telah membantu penulis selama penelitian;
17. Sahabat yang selalu dirindukan Raffi, Dzikri, Danu, Yeffri dan Inayah Eka;
18. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) periode 2016;
19. Para demisioner Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA);
20. Teman saya Evi Latifa yang senantiasa membantu saya memahami materi terkait skripsi yang saya ambil;
21. Teman-teman S1 Akuntansi 2015 yang sangat menyenangkan dan selalu memberikan informasi secara cepat dan lugas;
22. Kakak tingkat S1 Akuntansi yang bersedia memberikan saran dan bersedia untuk berdiskusi selama penyusunan skripsi ini;

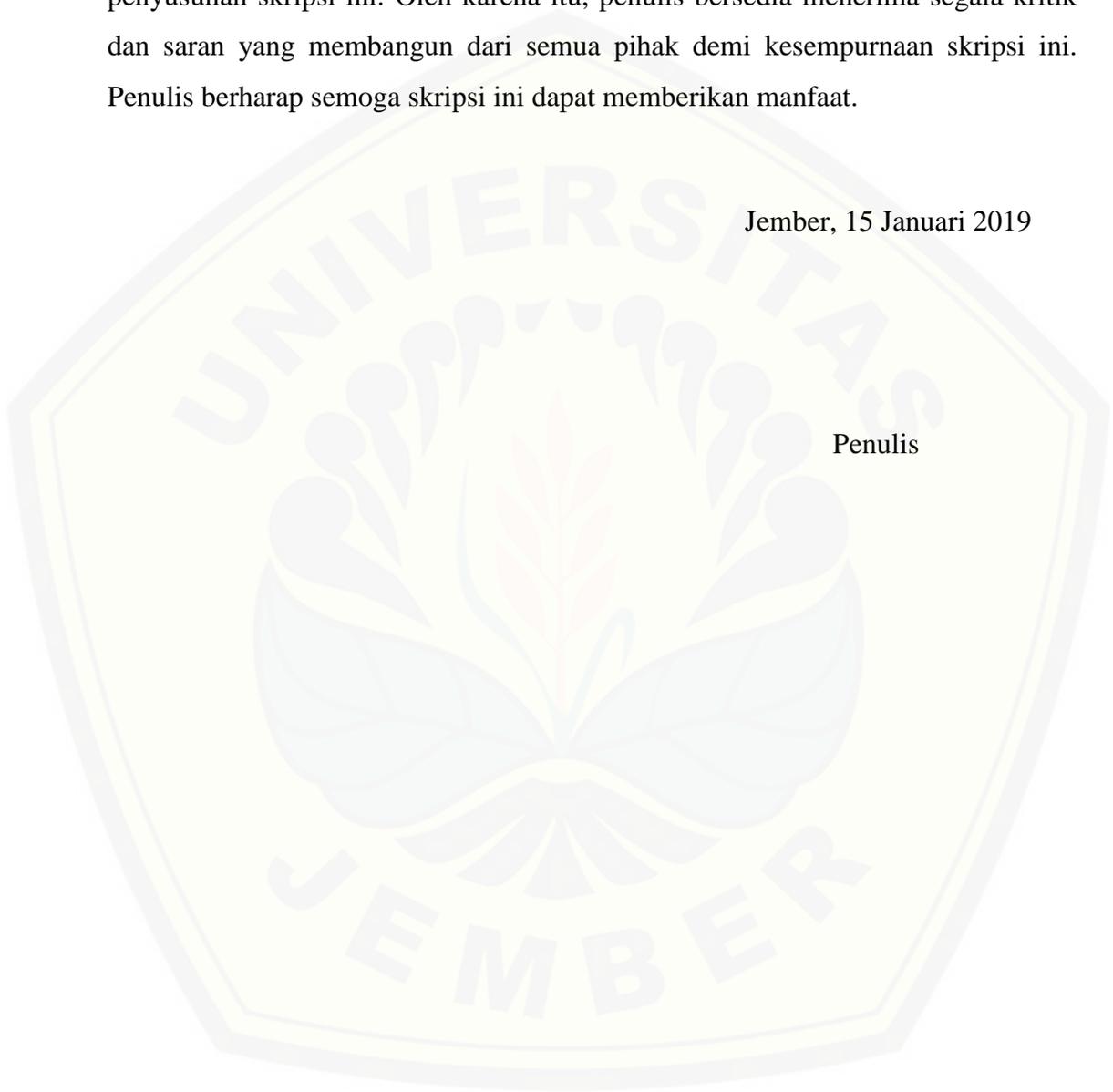
23. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu; serta

24. Para pembaca yang menjadikan skripsi ini bermanfaat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang melekat selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 15 Januari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45.....	6
2.2 Organisasi Nirlaba	22
2.3 Sumber Pendanaan/kekayaan.....	23
2.4 Stuktur Organisasi Yayasan	25
2.5 Karakteristik Anggaran	26
2.6 Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29

3.2	Lokasi Penelitian.....	29
3.3	Sumber Data.....	29
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5	Teknik pemeriksaan Keabsahan Data.....	30
3.6	Teknik Analisa Data	31
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah	33
BAB IV PEMBAHASAN.....		34
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.1.1	Latar Belakang dan Sejarah Organisasi.....	34
4.1.2	Alamat Lokasi	35
4.1.3	Visi, Misi dan Tujuan.....	35
4.1.4	Stuktur Organisasi	35
4.1.5	Laporan Keuangan Yayasan Darus Sholah Jember	41
4.2	Laporan Keuangan Yayasan Darus Sholah Jember Berdasarkan PSAK No 45.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	67
5.3	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		69
HASIL WAWANCARA		71
LAMPIRAN.....		74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.2 Rekapitulasi Pendapatan Yayasan Darus Sholah Jember	45
Tabel 4.3 Rekapitulasi Biaya Operasional Yayasan Darus Sholah Jember	46
Tabel 4.4 Rekapitulasi Bisyaroh Guru Tetap Yayasan Darus Sholah Jember	46
Tabel 4.5 Rekapitulasi Bisyaroh Guru Tidak Tetap (GTT) Yayasan Darus Sholah Jember	46
Tabel 4.6 Rekapitulasi Bisyaroh pembina/ustadz Tugas Yayasan Darus Sholah Jember	47
Tabel 4.7 Rekapitulasi Bisyaroh Satpam Tugas Yayasan Darus Sholah Jember	47
Tabel 4.8 Rekapitulasi Dana Sertifikasi Yayasan Darus Sholah Jember	47
Tabel 4.9 Rekapitulasi Dana Masjid Yayasan Darus Sholah Jember	47
Tabel 4.10 Rekapitulasi Dana Sehat Siswa Yayasan Darus Sholah Jember	48
Tabel 4.11 Rekapitulasi Biaya Konsumsi Yayasan Darus Sholah Jember	48
Tabel 4.12 Rekapitulasi Biaya Asrama Yayasan Darus Sholah Jember	48
Tabel 4.13 Rekapitulasi Biaya Lain-Lain Yayasan Darus Sholah Jember	48
Tabel 4.14 Usulan Kode Akun untuk Yayasan Darus Sholah Jember	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan.....	9
Gambar 2.2 Laporan Keuangan Aktivitas Bentuk A	13
Gambar 2.3 Laporan Keuangan Aktivitas Bentuk B	14
Gambar 2.4 Laporan Keuangan Aktivitas Bentuk C (Bagian 1 dari 2)	15
Gambar 2.5 Laporan Keuangan Aktivitas Bentuk C (Bagian 2 dari 2)	16
Gambar 2.6 Bagian 2 dari 2 bagian (Alternatif)	17
Gambar 2.7 Laporan Arus Kas (Metode Langsung).....	19
Gambar 2.8 Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung).....	21
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Darus Sholah Jember.....	36
Gambar 4.2 Prosedur Pelaporan Keuangan Yayasan Darus Sholah Jember	40
Gambar 4.3 APBL (Anggaran Pendapatan dan Belanja Lembaga) Yayasan Darus Sholah Jember Periode September.....	41
Gambar 4.4 SPP dan Bisyaroh Guru Yayasan Darus Sholah Jember Periode September 2018.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. APBL (Laporan Pendapatan dan Belanja Lembaga) Yayasan Darus Sholah Jember Periode September 2018.....	74
Lampiran 2. SPP & Bisyaroh Guru YPI Darus Sholah Periode September 2018	76



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi merupakan sebuah wadah kegiatan yang terdiri dari sekumpulan orang yang bekerjasama dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan dalam suatu organisasi harus jelas, baik itu tugas, wewenang, tanggung jawab, serta tata kerjanya. Menurut Waldo (Silalahi, 2002:124) menyatakan definisi organisasi adalah “struktur hubungan-hubungan di antara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi”.

Berdasarkan tujuannya, suatu organisasi dibedakan atas organisasi yang berorientasi terhadap laba, dan organisasi berorientasi non laba atau organisasi nirlaba. Menurut Sujarweni (2015:185), organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Contoh dari organisasi nirlaba yaitu sebuah yayasan. Yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Di Indonesia, yayasan diatur di dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Sama halnya dengan organisasi bisnis, organisasi nirlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi, baik itu untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan, karena semua hal yang menyangkut keuangan baik itu uang masuk maupun keluar harus dilaporkan dalam laporan keuangan.

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS,2007) menyebutkan bahwa kerangka dasar ini berlaku untuk semua jenis transaksi syariah yang dilaporkan dalam laporan keuangan entitas syariah

maupun entitas konvensional, baik sektor publik maupun sektor swasta. Artinya yayasan yang juga termasuk organisasi sektor publik juga dapat melaporkan transaksi syariah dalam laporan keuangannya. Tetapi untuk entitas konvensional maupun sektor publik yang melakukan transaksi syariah tersebut tidak perlu menyiapkan laporan keuangan syariah secara lengkap melainkan hanya melaporkan transaksi syariah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi syariah dalam laporan keuangan konvensional.

Selain itu di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS,2007) juga dijelaskan bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan Ilahi) dan sarana kebahagiaan hidup seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual (*al-falah*). Paradigma dasar tersebut menjelaskan bahwa setiap aktivitas manusia memiliki akuntabilitas dan nilai ilahiah yang menempatkan perangkat syariah dan akhlak sebagai ukuran baik dan buruk maupun benar salahnya aktivitas usaha.

Yayasan merupakan sebuah badan hukum dengan kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan guna mencapai suatu tujuan tertentu di bidang keagamaan, sosial, dan kemanusiaan dengan tidak mempunyai anggota. Dalam hal ini akuntansi juga dibutuhkan oleh yayasan, sehingga berkaitan dengan hal ini, disusunlah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Tujuan umum laporan keuangan menurut PSAK 45 (IAI, 2011) adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya atau donatur, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya dari entitas nirlaba. Pada PSAK 1 (Revisi 2009) menyebutkan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan hasil persetujuan manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada suatu entitas.

Berdasarkan PSAK 45 laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari 4 (empat) laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Walaupun laporan keuangan terkait dengan entitas nirlaba telah diatur di dalam PSAK 45, di Indonesia masih

banyak organisasi yang belum sanggup untuk melaksanakannya dengan berbagai alasan. Keterbatasan sumber daya dan organisasi yang lingkupnya kecil menjadi salah satu faktor pelaksanaan PSAK 45 belum banyak diterapkan. Namun, juga terdapat beberapa organisasi nirlaba yang mampu menerapkan PSAK 45 baik full mengacu pada PSAK 45 ataupun beberapa yang juga menggunakan pedoman tambahan mengingat organisasi nirlaba mempunyai karakteristik sendiri. Dalam perkembangannya organisasi nirlaba cukup pesat di Indonesia, terutama di bidang keagamaan dan pendidikan.

Pada saat ini pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan sebuah tanggung jawab dari seluruh komponen bangsa. Di dalam prakteknya, masyarakat kini ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan bangsa Indonesia, serta tidak lagi hanya dari segi materil dan moril, namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan didalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan atau perguruan swasta yang merupakan sebuah bentuk dari penyelenggaraan pendidikan masyarakat.

Peneliti memilih lembaga pendidikan Yayasan Darus Sholah Jember yang memiliki lembaga pendidikan formal dan non formal mulai dari TK Full Day, SD Plus, SMP Plus, Madrasah Aliyah, SMA Unggulan BPPT, TPQ, Madrasah Diniah, Majelis Ta'lim, Majelis Da'wah, Poliklinik, Kopontren dan keterampilan keterampilan yang dianggap sangat bermanfaat bagi santri dan pesantren. Selain itu, masih belum terdapat penelitian lainnya dengan objek yang sama yaitu penelitian terhadap Yayasan Darus Sholah Jember. Menurut Bendahara Yayasan Darus Sholah KH. Muhammad Tohari, terdapat 2 sumber dana Darus Sholah, yang pertama yaitu berasal dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) siswa/siswi, dan yang kedua berasal dari pemerintah yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yaitu program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar, dan KIP (Kartu Indonesia Pintar) yaitu sebuah bentuk pelaksanaan program Indonesia pintar yang merupakan program unggulan Presiden Joko Widodo. Dana BOS biasanya

digunakan oleh yayasan Darus Sholah untuk kegiatan operasional sekolah, tambahan gaji guru/karyawan serta juga untuk pembangunan. Sedangkan untuk Kartu Indonesia Pintar (KIP) diperoleh yayasan untuk diberikan kepada siswa yang kurang mampu. Berdasarkan perolehan dari sumber dana tersebut, maka dibutuhkan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang terkait khususnya kepada pemerintah berupa laporan keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk meneliti masalah yang dihadapi oleh Yayasan Darus Sholah, yaitu terkait dengan pelaporan keuangan yayasan Darus Sholah Jember. Dalam hal ini, apakah Yayasan Darus Sholah telah melaporkan segala aktivitas yang terjadi di yayasan serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 terkait dengan pelaporan keuangan entitas nirlaba atau tidak. Berdasarkan latar belakang di atas maka judul yang dipilih oleh peneliti yaitu: “REKONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK 45 LAPORAN KEUANGAN YAYASAN DARUS SHOLAH JEMBER”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Darus Sholah Jember?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Darus Sholah Jember berdasarkan PSAK 45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yayasan Darus Sholah Jember.
2. Penyusunan laporan keuangan yayasan Darus Sholah Jember berdasarkan PSAK 45.

1.4 Manfaat Penelitian

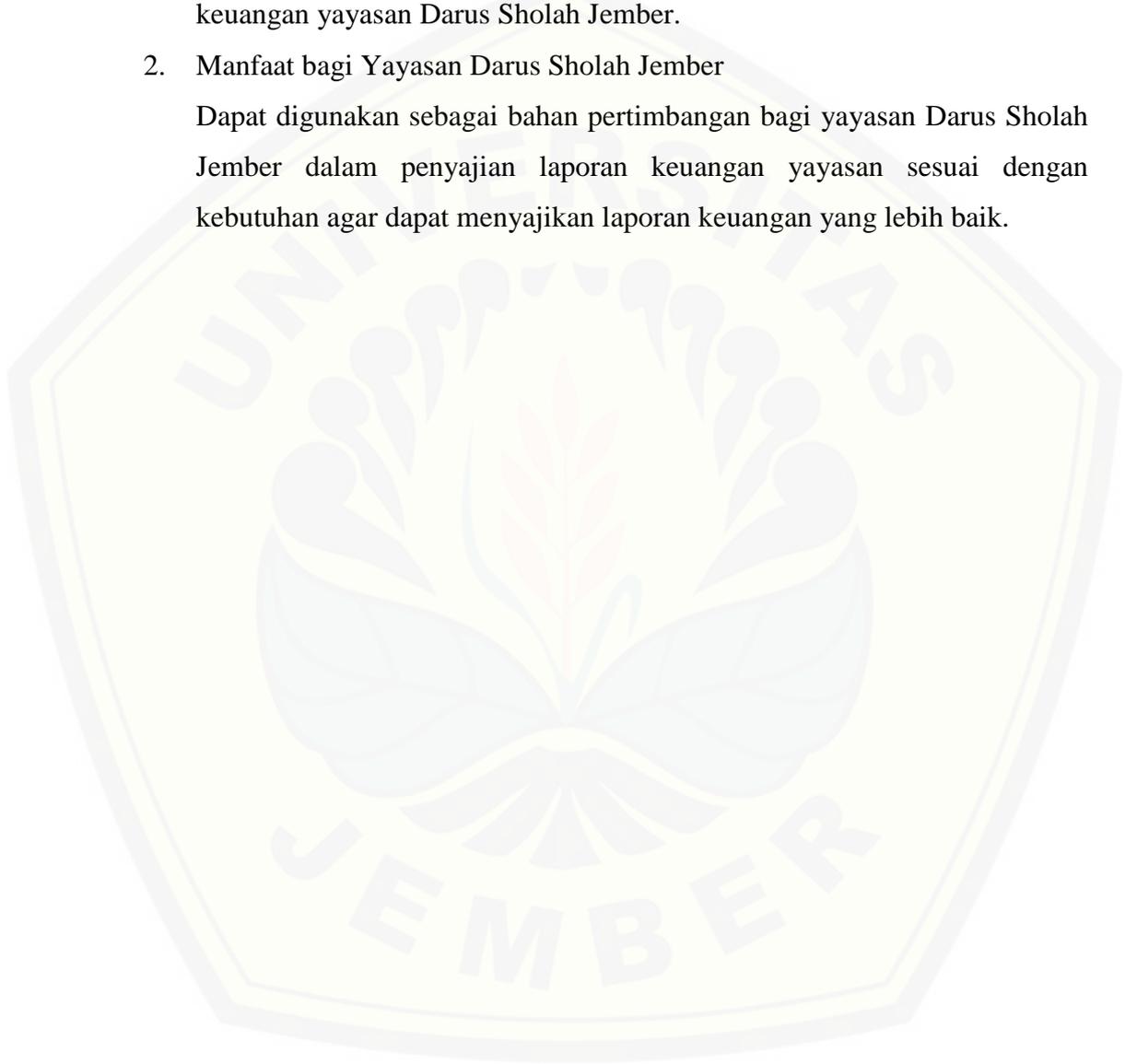
Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan yang lebih, mengenai Penerapan PSAK 45 pada laporan keuangan yayasan Darus Sholah Jember.

2. Manfaat bagi Yayasan Darus Sholah Jember

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi yayasan Darus Sholah Jember dalam penyajian laporan keuangan yayasan sesuai dengan kebutuhan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih baik.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

1. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba.
2. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto.
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antar keduanya.
4. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain berpengaruh terhadap likuiditasnya.
5. Usaha jasa entitas nirlaba.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain

Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan

keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai:

- a. Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, dan
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti :

1. Kas dan setara kas
2. Piutang pasien, pelajar, anggota dan penerima jasa yang lain
3. Persediaan
4. Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka
5. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang
6. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa

Kas atau aset lain dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

1. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo.
2. Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.

3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.

Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu : terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu; penggunaan selama periode tertentu di masa depan atau pemerolehan aset tetap; dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Contoh Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS NIRLABA		
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20X2 dan 20X1		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	188	1.150
Piutang bunga	5.325	4.175
Persediaan dan biaya dibayar di muka	1.525	2.500
Piutang lain-lain	7.562	6.750
Investasi jangka pendek	3.500	2.500
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	13.025	11.400
Aset tetap	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
<i>Jumlah aset</i>	<u>730.550</u>	<u>696.200</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Utang dagang	6.425	2.625
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	-	1.625
Utang lain-lain	2.187	3.250
Utang wesel	-	2.850
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Kewajiban tahunan	4.213	4.250
Utang jangka panjang	13.750	16.250
<i>Jumlah liabilitas</i>	<u>26.575</u>	<u>30.850</u>
ASET NETO		
Tidak terikat	288.070	259.175
Terikat temporer (catatan B)	60.855	63.675
Terikat permanen (catatan C)	355.050	342.500
<i>Jumlah aset neto</i>	<u>703.975</u>	<u>665.350</u>
<i>Jumlah liabilitas dan aset neto</i>	<u>730.550</u>	<u>696.200</u>

Sumber: PSAK No.45 (Revisi 2011)

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya alam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

Perubahan Kelompok Aset Neto

1. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat suatu periode.
2. Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta badan dan kerugian yang mengurangi aset neto dikelompokkan sebagaimana diatur pada paragraf 24-25.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang

disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menurut peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK atau SAK ETAP. Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Di samping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya gaji, sewa, listrik, bunga, dan penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka

mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lain, serta semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana, pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, pelaksanaan acara khusus pencarian dana, pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lain, dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

Contoh Laporan Aktivitas

Ada 3 (tiga) bentuk laporan aktivitas yaitu :

1. Bentuk A: Laporan aktivitas bentuk tunggal.
2. Bentuk B: Laporan aktivitas sesuai dengan klasifikasi aset neto.
3. Bentuk C: Laporan aktivitas dengan fokus pada set tidak terikat.

Bentuk A	
ENTITAS NIRLABA	
Laporan aktivitas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14.000
Penghasilan investasi lain-lain (catatan E)	2.125
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	20.570
Lain-lain	375
Jumlah	72.170
<i>Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya (catatan D):</i>	
Pemenuhan program pembatasan	29.975
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125
Jumlah	36.850
Jumlah pendapatan	109.020
<i>Beban</i>	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah beban (catatan F)	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
Jumlah	80.125
Kenaikan aset neto tidak terikat	28.895
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	20.275
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	6.450
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	(75)
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (catatan D)	(36.850)
Penurunan aset neto terikat temporer	(2.820)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	700
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	300
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	11.550
Kenaikan aset neto terikat permanen	12.550
KENAIKAN ASET NETO	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	703.975

Sumber: PSAK No.45 (Revisi 2011)

Gambar 2.2 Laporan Aktivitas Bentuk A

Bentuk B

ENTITAS NIRLABA				
Laporan aktivitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)				
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Sumbangan	21.600	20.275	700	42.575
Jasa layanan	13.500	-	-	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14.000	6.450	300	20.750
Penghasilan investasi lain (catatan E)	2.125	-	-	2.125
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	20.570	7.380	11.550	39.500
Lain-lain	375	-	-	-
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA (Catatan D)				
Pemenuhan program pembatasan	29.975	(29.975)	-	-
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750	(3.750)	-	-
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125	(3.125)	-	-
<i>Jumlah pendapatan</i>	<u>109.020</u>	<u>(2.745)</u>	<u>12.550</u>	<u>118.450</u>
BEBAN				
Program A	32.750	-	-	32.750
Program B	21.350	-	-	21.350
Program C	14.400	-	-	14.400
Manajemen dan umum	6.050	-	-	6.050
Pencarian dana	5.375	-	-	5.375
<i>Jumlah beban (catatan F)</i>	<u>79.925</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>79.925</u>
Kerugian akibat kebakaran	200	-	-	200
Kerugian aktuarial dan kewajiban tahunan	-	75	-	75
<i>Jumlah beban</i>	<u>80.125</u>	<u>75</u>	<u>-</u>	<u>80.200</u>
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	(2.820)	12.550	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	259.175	63.675	342.500	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	<u>288.070</u>	<u>60.855</u>	<u>355.050</u>	<u>703.975</u>

Sumber: PSAK No.45 (Revisi 2011)

Gambar 2.3 Laporan Aktivitas Bentuk B

Bentuk C
(Bagian 1 dari 2 bagian)

ENTITAS NIRLABA	
Laporan pendapatan, beban, dan perubahan aset neto tidak terikat Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)	
PENDAPATAN TIDAK TERIKAT	
Sumbangan	21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	14.000
Penghasilan dari investasi lain-lain (catatan E)	2.125
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E)	20.570
Lain-lain	375
<i>Jumlah</i>	<u>72.170</u>
ASET NETO YANG DIBEKASKAN DARI PEMBATAKAN (Catatan D)	
Penyelesaian program pembatasan	29.975
Penyelesaian pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya waktu pembatasan	3.125
<i>Jumlah</i>	<u>36.850</u>
<i>Jumlah pendapatan tidak terikat</i>	<u>109.020</u>
BEBAN TIDAK TERIKAT	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
<i>Jumlah beban (catatan F)</i>	<u>79.925</u>
Kerugian akibat kebakaran	200
<i>Jumlah beban tidak terikat</i>	<u>80.125</u>
KENAIKAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	<u><u>28.895</u></u>

Sumber: PSAK No.45 (Revisi 2011)

Gambar 2.4 Laporan Aktivitas Bentuk C (Bagian 1 dari 2 bagian)

Bentuk C
(Bagian 2 dari 2 bagian)

ENTITAS NIRLABA	
Laporan perubahan aset neto untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2	
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Jumlah pendapatan tidak terikat	72.170
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan D)	36.850
Jumlah beban tidak terikat	<u>(80.125)</u>
<i>Kenaikan aset neto tidak terikat</i>	<u>28.895</u>
ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	20.275
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	6.450
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	(75)
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan D)	<u>(36.850)</u>
<i>Penurunan aset neto terikat temporer</i>	<u>(2.820)</u>
ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	700
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	300
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E)	<u>11.550</u>
<i>Kenaikan aset neto terikat permanen</i>	<u>12.550</u>
KENAIKAN ASET NETO	38.625
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	665.350
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	<u>703.975</u>

Sumber: PSAK No.45 (Revisi 2011)

Gambar 2.5 Laporan Aktivitas Bentuk C (Bagian 2 dari 2 bagian)

Bagian 2 dari 2 bagian (alternatif)

ENTITAS NIRLABA				
Laporan perubahan aset neto untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2				
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>				
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Pendapatan terikat	72.170			72.170
Pendapatan tidak terikat		20.275	700	20.975
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)		6.450	300	6.750
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)		7.380	11.550	18.930
Aset neto yang dibebaskan pembatasannya (catatan D)	36.850	(36.850)		
<i>Jumlah pendapatan</i>	<u>109.020</u>	<u>(2.745)</u>	<u>12.550</u>	<u>118.825</u>
BEBAN				
Beban tidak terikat	80.125			80.125
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan		75		75
<i>Jumlah beban</i>	<u>80.125</u>	<u>75</u>		<u>80.200</u>
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	(2.820)	12.550	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	259.175	63.675	342.500	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	<u>288.070</u>	<u>60.855</u>	<u>355.050</u>	<u>703.975</u>

Sumber: PSAK No.45 (Revisi 2011)

Gambar 2.6 Bagian 2 dari 2 bagian (alternatif)

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah Menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini :

1. Aktivitas pendanaan
 - a. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.
 - b. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
 - c. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.
2. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Contoh Laporan Arus Kas

Metode Langsung

ENTITAS NIRLABA	
Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	13.050
Kas dari pemberi sumber daya	20.075
Kas dari piutang lain-lain	6.537
Bunga dan dividen yang diterima	21.425
Penerimaan lain-lain	375
Bunga yang dibayarkan	(955)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(59.520)
Utang lain-lain yang dilunasi	(1.062)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<u>(75)</u>
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	<u>(125)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500
	<u>4.200</u>
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(362)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
	<u>(4.962)</u>
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(762)</u>
	<i>berlanjut...</i>

<i>...lanjutan</i>	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(962)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.150
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	188
<i>Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:</i>	
Perubahan dalam aset neto	38.625
<i>Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:</i>	
Depresiasi	8.000
Kerugian akibat kebakaran	200
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75
Kenaikan piutang bunga	(1.150)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(813)
Kenaikan dalam utang dagang	3.800
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625)
Penurunan dalam utang lain-lain	(1.062)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(6.850)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(39.500)
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<i>(75)</i>
<i>Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: Peralatan yang diterima sebagai hibah</i>	
	350
<i>Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan</i>	<i>200</i>

Sumber: PSAK No.45 (Revisi 2011)

Gambar 2.7 Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

Metode Tidak Langsung

ENTITAS NIRLABA	
Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X2	
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	38.625
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	8.000
Kerugian akibat kebakaran	200
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75
Kenaikan piutang bunga	(1.150)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(813)
Kenaikan dalam utang dagang	3.800
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625)
Penurunan dalam utang lain-lain	(1.062)
Sumbangan terikat untuk investasi	(6.850)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(39.500)
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<u>(75)</u>
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	<u>(125)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari:	
Investasi dalam <i>endowment</i>	500
Investasi dalam <i>endowment</i> berjangka	175
Investasi dalam bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500
	<u>4.200</u>
	<i>berlanjut...</i>

<i>...lanjutan</i>	
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(362)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
	<u>(4.962)</u>
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	<i>(762)</i>
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(962)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>1.150</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u><u>188</u></u>
<i>Data Tambahan</i>	
<i>Aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:</i>	
<i>Peralatan yang diterima sebagai hibah</i>	<i>350</i>
<i>Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan</i>	<i>200</i>
<i>Bunga yang dibayarkan</i>	<i>955</i>

Sumber: PSAK No.45 (Revisi 2011)

Gambar 2.8 Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

2.2 Organisasi Nirlaba

Organisasi merupakan suatu wadah yang terdiri dari sekelompok orang yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan (2011:120) memberikan pengertian organisasi sebagai berikut:

“Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.”

Berdasarkan dari tujuan suatu organisasi organisasi dibedakan atas organisasi berorientasi laba dan organisasi berorientasi non laba atau disebut orgnasisai nirlaba. menurut PSAK No.45 dijelaskan bahwa karakteristik organisasi nirlaba sebagai berikut : (IAI,2011:01)

1. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Definisi lainnya menurut Setiawati (2011:175) menyebutkan bahwa :

“Organisasi nirlaba merupakan satu organisasi sosial yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Fokus dari visi dan misi organisasi nirlaba adalah pelayanan kepada masyarakat, seperti yayasan pendidikan, LSM, organisasi keagamaan, panti asuhan, panti wredha dan sebagainya”.

Berdasarkan undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang yayasan, yaitu:

“Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota”.

2.3 Sumber Pendanaan/Kekayaan

Di dalam ketentuan Pasal 26 UU Nomor 16 Tahun 2001 diatur mengenai kekayaan yayasan. Dalam pasal tersebut menyebutkan bahwa sumber kekayaan yayasan dapat berasal dari salah satu atau dari beberapa sumber. Yang utama adalah kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pribadi oleh pendiri sebagaimana disebutkan pada Pasal 26 ayat (1) UU No 16 Tahun 2001, “Kekayaan Yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang”.

Selain kekayaan tersebut, pada Pasal 26 ayat (2) menentukan bahwa kekayaan yayasan dapat bersumber dari :

1. Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat;
2. Wakaf
3. Hibah
4. Hibah wasiat
5. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan AD Yayasan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yang dimaksud dengan “sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat” adalah sumbangan atau bantuan sukarela yang diterima yayasan, baik itu dari negara, masyarakat, maupun dari pihak lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk wakaf, ini berarti wakaf dari orang atau dari badan hukum. Kekayaan yayasan yang berasal dari wakaf ini tidak termasuk harta pailit. Untuk besarnya hibah wasiat yang diserahkan kepada yayasan tidak boleh bertentangan dengan ketentuan hukum waris. Adapun yang dimaksud dengan “perolehan lain”, contohnya seperti dividen, bunga tabungan bank, sewa gedung, atau perolehan dari hasil badan usaha yang didirikan oleh yayasan atau hasil dari penyertaan yayasan pada suatu badan usaha.

Negara dapat memberikan bantuan kepada Yayasan dalam hal tertentu. Bantuan negara adalah bantuan dari negara kepada Yayasan yang didirikan oleh orang Indonesia yang pelaksanaannya dilakukan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah. Bantuan dari pemerintah pusat bersumber dari APBN, sedangkan bantuan dari pemerintah daerah bersumber dari APBD. Bantuan tersebut diberikan oleh pemerintah pusat/daerah apabila yayasan tersebut memiliki program yang menunjang kegiatan pemerintah pusat/daerah. Wujud dari bantuan ini dapat berupa uang, jasa, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang yang dilakukan dengan cara hibah atau cara lain. Setelah dana bantuan yang telah diberikan kepada yayasan, maka yayasan dapat menggunakannya untuk kegiatan yayasan, termasuk dalam mendirikan badan usaha dan/atau penyertaan modal pada badan usaha prospektif

2.4 Struktur Organisasi Yayasan

Struktur Organisasi Yayasan merupakan turunan dari tujuan, fungsi, dan strategi organisasi. Menurut Undang-undang No. 16 tahun 2001, yayasan mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari :

1. Pembina

Menurut Undang-undangan No.16 Tahun 2001 pasal 28 ayat 1, pembina merupakan organ yayasan yang mempunyai wewenang yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh undang-undang ini atau anggaran dasar. Wewenang pembina yaitu :

- a. Keputusan mengenai perubahan anggaran dasar.
- b. Pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus dan anggota pengawas.
- c. Penetapan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan.
- d. Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan.
- e. Penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan.

Selain wewenang di atas, anggota pembina tidak boleh merangkap sebagai anggota pengurus dan/atau anggota pengawas (Pasal 29). Dan, pembina harus mengadakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun. Dimana dalam rapat tahunan, pembina melakukan evaluasi tentang kekayaan, hak dan kewajiban yayasan tahun yang lampau sebagai dasar pertimbangan bagi perkiraan mengenai perkembangan yayasan untuk tahun yang akan datang (Pasal 20 ayat 1 dan 2).

2. Pengurus

Menurut Undang-undangan No.16 Tahun 2001 pasal 31 ayat 1, pengurus ialah organ yayasan yang menjalankan atau melaksanakan kepengurusan yayasan. Pengurus yayasan diangkat oleh pembina berdasarkan rapat pembina untuk jangka waktu selama 5 (lima) tahun

dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan. Susunan pengurus sekurang-kurangnya terdiri dari : ketua, sekretaris, dan bendahara.

3. Pengawas

Menurut undang-undangan No.16 Tahun 2001 pasal 40 Tahun 2001 pasal 40 ayat 1, pengawas ialah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

2.5 Karakteristik Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Menurut Ikhsan (2009:173) menjelaskan:

“Anggaran merupakan perencanaan manajerial untuk melakukan suatu tindakan dalam ungkapan-ungkapan keuangan. Anggaran merupakan istilah singkat dari perencanaan laba yang terpadu dan meliputi pilihan-pilihan manajemen dan tujuan-tujuan terhadap organisasi dan penyediaan dana sebagai salah satu acuan dalam menjalankan operasional sehari-hari.”

Menurut Sasongko dan Parulian (2015:2) berpendapat bahwa:

“Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.”

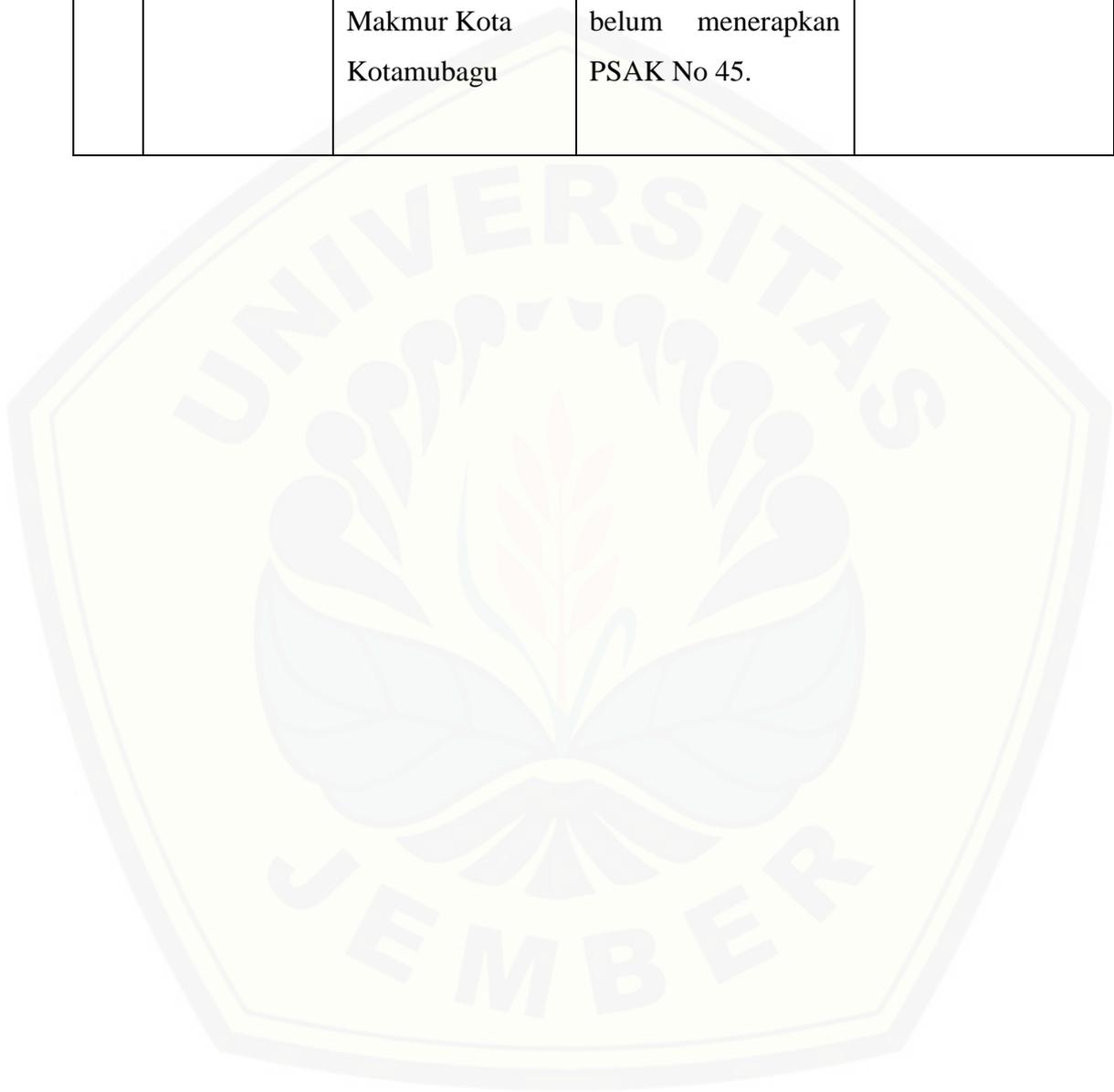
Jika dilihat dari karakteristik anggaran, suatu rencana anggaran yayasan harus dipublikasikan kepada masyarakat secara terbuka untuk dikritisi dan didiskusikan. Anggaran yayasan ini merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai oleh publik. Pada anggaran berisi estimasi mengenai apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang dan memberikan informasi apa yang telah dilakukan di masa kemarin sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan di masa yang akan datang.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Materi	Hasil	Perbedaan
1.	Yuliarti, N.C	Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yapappenatim Jember	Yayasan Panti Asuhan Yabappena-tim sudah memenuhi peraturan perundang undangan zakat untuk membuat laporan keuangan namun laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan belum memenuhi komponen laporan keuangan menurut PSAK 45.	Peneliti tidak melakukan rekonstruksi laporan keuangan Yayasan Yabappena-tim, melainkan hanya membandingkan laporan keuangan Yayasan dengan standar akuntansi ED PSAK No.45.
2.	Hasunah	Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Menurut PSAK 45 (Studi Kasus pada YPIs Raudatut Thalabah Di Kabupaten Kediri)	YPIs Raudatut Thalabah belum menyusun laporan keuangan melainkan hanya melakukan pencatatan atas penerimaan kas dan pengeluaran kas.	Objek penelitian dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam di Jember
3.	Aldiansyah & Lambey, L	Penerapan PSAK No 45 Revisi	Laporan keuangan yang dibuat oleh	Objek penelitian dilakukan di

		Tahun 2015 pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamubagu	Madrasah masih sederhana atau dengan kata lain, Madrasah masih belum menerapkan PSAK No 45.	Yayasan Pendidikan Islam di Jember
--	--	---	---	------------------------------------



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapang (*field research*) yaitu penelitian dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Menurut Sunyoto (2013:22), penelitian lapang (*field research*) merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Yayasan Darus Sholah Jember yang beralamat di Jl. Moh.Yamin No.25, Tegal Besar Kulon, Tegal Besar, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68123.

3.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data Primer menurut Indriantoro dan Supomo (2016:146-147) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli / tidak melalui media perantara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan pendiri Yayasan Darus Sholah Jember untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum yayasan, visi dan misi, kegiatan/program yayasan, struktur organisasi yayasan, serta wawancara terkait dengan laporan keuangan Yayasan Darus Sholah Jember.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (2016:147) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan yang dibuat

oleh Yayasan Darus Sholah Jember untuk dianalisis dan dibandingkan dengan dengan PSAK No 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Selain itu juga, peneliti menggunakan referensi lainnya seperti buku, serta PSAK No 45 (Revisi 2011).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Sanusi, 2014:105). Jenis wawancara yang digunakan ini yaitu wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber seperti laporan keuangan, riwayat hidup perusahaan, dan lain-lain (Sanusi, 2014:114). Dan dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu buku, jurnal, catatan serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dari data yang diperoleh dari analisis yang dilakukan peneliti secara akurat mempresentasikan dunia sosial di lapangan. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility (validitas internal)* dengan cara triangulasi, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reabilitas)* dan *conformability (objektifitas)* (Sugiyono, 2013:270).

Pada penelitian ini, akan digunakan cara triangulasi di dalam pengujian data. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Triangulasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini digunakan triangulasi

sumber guna menguji keabsahan datanya. Ini berarti bahwa pengecekan keabsahan atau validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data dari sumber.

3.6 Teknik Analisa Data

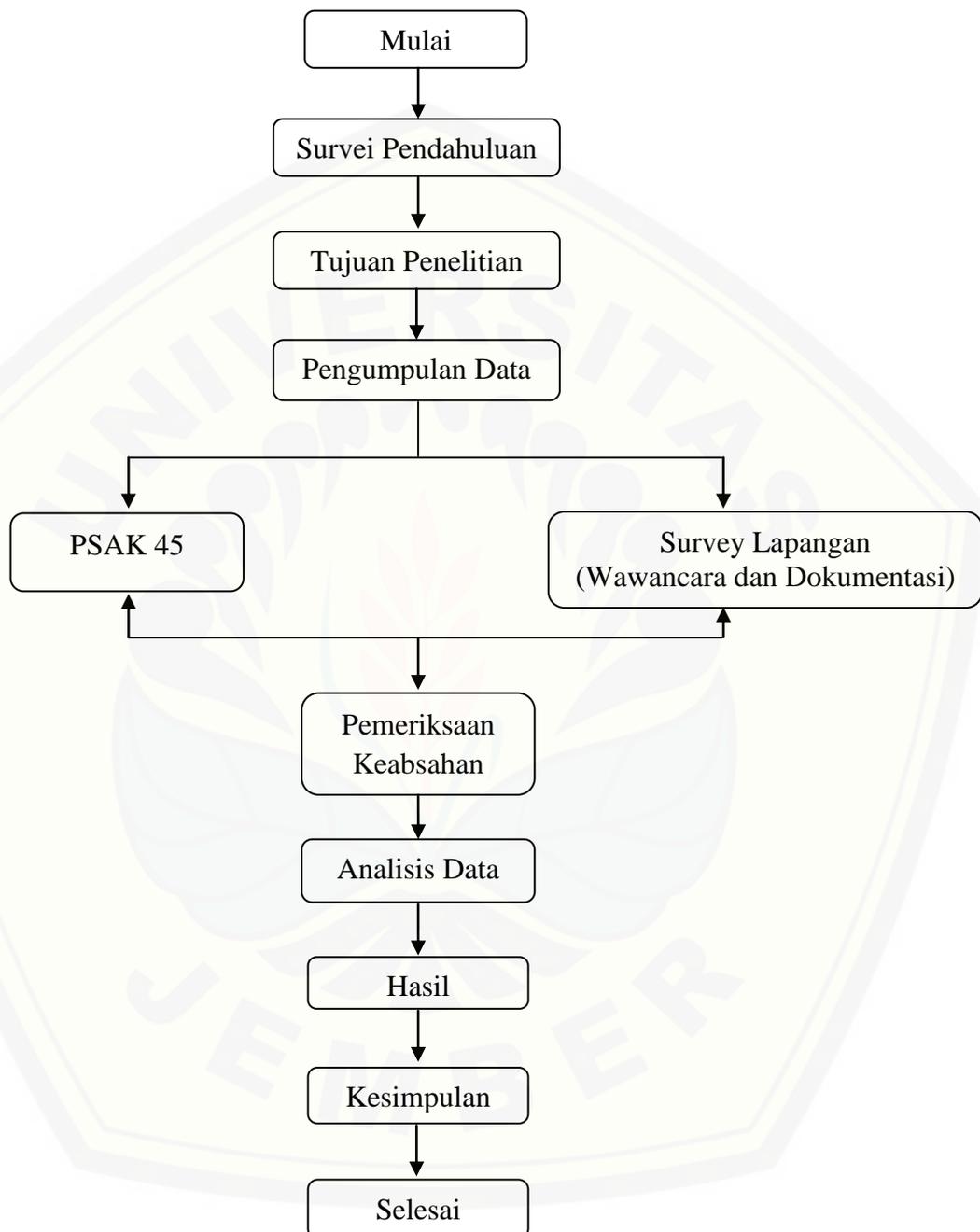
Teknik analisis data merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013:244).

Menurut Miles dan Huberman (1992:15-19) teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu kepada Ketua Yayasan Darus Sholah untuk mencari informasi terkait dengan gambaran umum yayasan, visi dan misi, struktur organisasi, serta kegiatan/program yayasan. Wawancara kepada Bendahara Yayasan Darus Sholah dan kepada Bendahara (TK/SD/SMP/SMA/MI) sebagai salah satu Bendahara Lembaga Pendidikan yang berdiri di bawah naungan Yayasan Darus Sholah untuk mencari informasi terkait dengan pelaporan keuangan Yayasan Darus Sholah Jember. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen terkait dengan pelaporan keuangan yayasan.

2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian. Reduksi data mulai dilakukan peneliti dengan melakukan penelitian di salah satu yayasan di wilayah Jember yaitu Yayasan Darus Sholah. Peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap pelaporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Darus Sholah Jember dengan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data dengan cara membuat ringkasan serta memilah data-data yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan.
3. Penyajian data, yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, penyajian data akan ditampilkan dalam uraian-uraian berbentuk teks naratif dan bentuk tabel.
4. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti berdasarkan data yang diperoleh di Yayasan Darus Sholah Jember dan data yang telah diolah oleh peneliti.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Darus Sholah Jember, dapat disimpulkan bahwa:

1. Yayasan Darus Sholah Jember telah menyusun laporan keuangan yang sederhana berupa laporan APBL (Anggaran Pendapatan & Belanja Lembaga) dan laporan SPP dan Bisyaroh Guru YPI Darus Sholah Jember, yang disusun setiap bulan sekali.
2. Laporan keuangan Yayasan Darus Sholah Jember yang disusun berdasarkan PSAK No.45 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yayasan sehingga laporan keuangan yayasan memiliki daya banding yang tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data yang diperoleh peneliti kurang mendukung karena terdapat data yang tidak tersedia di Yayasan Darus Sholah Jember, seperti daftar inventaris dan peralatan yang dimiliki yayasan, serta informasi terkait dengan tanah dan bangunan yayasan. Sehingga pada laporan keuangan Yayasan Darus Sholah yang dibuat peneliti aset tetap dan perlengkapan disajikan dalam bentuk taksiran.
2. Data laporan keuangan yang dapat diperoleh peneliti hanya laporan satu bulan saja.
3. Penelitian ini dilakukan ditingkat yayasan, tidak meneliti secara mendalam terhadap satu-satu unit lembaga, sehingga hanya kompilasi.
4. Informan yayasan terbatas.

5.3 Saran

Berikut ini merupakan beberapa saran yang perlu diperhatikan baik oleh para pembaca maupun Yayasan Darus Sholah Jember:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mampu untuk menyusun laporan yang lebih baik. Jika tidak memperoleh data lengkap, untuk aset tetap tidak disajikan dengan bentuk taksiran melainkan disajikan berdasarkan NJOP.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mampu memperoleh data laporan keuangan lebih dari satu bulan, dan disarankan memperoleh data keuangan selama satu tahun.
3. Dapat melakukan penelitian secara mendalam ke satu-satu unit dalam yayasan.
4. Memiliki/memperoleh informan yang tidak terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah. & Lambey, L. 2017. Penerapan PSAK No 45 Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu. *Jurnal Accountability*. Vol. 6(1): 92-102.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *MANAJEMEN: Dasar, pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Aksara.
- Hasunah. 2015. Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Menurut PSAK 45 (Studi Kasus pada YPIs Raudlatut Thalabah Di Kabupaten Kediri. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 (Revisi 2011). Jakarta: DSAK-IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009). Jakarta: DSAK-IAI.
- Iksan, Arfan. 2009. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indriantoro, Nur. dan Supomo, Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi ke-1. Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA.
- Miles, M.B. & Huberman A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Third Edition. Beverly Hills: Sage Publications. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

- Setiawati, Lilis. 2011. *Gampang Menyusun Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R.D.* Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, A. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sasongko dan Parulian. 2015. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silalahi, Ulbert. 2002. *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001. *Yayasan*. 6 Agustus 2001. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 112. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004. *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4430. Jakarta.
- Yuliarti, N. C. 2014. Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 12(2): 71-72.

Hasil Wawancara

Narasumber: KH.Moh Thohari, S.Sos.I

Jabatan : Bendahara Yayasan Darus Sholah Jember

Tempat : Darus Sholah Jember

Pukul : 10.00 WIB

1. Bagaimana struktur organisasi Yayasan Darus Sholah Jember?

“jadi untuk struktur organisasi Yayasan Darus Sholah ada 5 jabatan mbak : Pembina yayasan Dra.Ny.Hj. Fathiyah Muhammad, pengawas yayasan Ny. Hj. Nur Endah Muhammad, ketua yayasan Hj. Siti Rosyidah, sekretaris yayasan bapak Achmad Gholban Mounir Rohman, dan bendahara yayasan saya sendiri KH.Moh Thohari, S.Sos.I.

2. Apa visi dan misi Yayasan Darus Sholah Jember?

“Untuk Visi Yayasan Darus Sholah yaitu untuk Mewujudkan lembaga-lembaga pendidikan yang berpegang teguh pada Ad-Diin yang dapat diartikan berarti religiusitas, Al-‘Aql berarti intelektualitas, Al-Hayaa’ berarti integritas kepribadian, dan yang terakhir ada Al-Amalus Sholih yang artinya Prestasi.

3. Apakah Yayasan Darus Sholah Jember mencatat setiap transaksi yang dilakukan?

“untuk transaksi yayasan kita selalu catat ya mbak, pengeluaran apapun itu kita catat. Di setiap lembaga juga sama, tetapi yang bendahara lembaga laporkan kepada saya selaku bendahara yayasan itu sudah totalnya saja.

4. Bagaimana bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Darus Sholah Jember?

“Laporan keuangan yang dibuat yayasan itu ada ini mbak, APBL kepanjangannya anggaran pendapatan dan belanja lembaga Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jember, dan juga Laporan aau hasil rekapitulasi SPP dan Bisyaroh YPI Darus Sholah Jember.

5. Bagaimana sistematika (siklus) penyusunan laporan keuangan Yayasan Darus Sholah Jember?

“Urutannya ini begini mbak, bendahara lembaga mencatat pendapatan dan pengeluaran di masing- masing lembaganya, kemudian bendahara masing- masing lembaga itu nantinya akan membuat laporan pendapatan dan belanja lembaga pada setiap periodenya yaitu setiap satu bulan sekali, dan nantinya akan disetorkan kepada saya bendahara Yayasan Darus Sholah. Dari laporan yang disetorkan bendahara lembaga itu nantinya akan saya jadikan satu dan akan saya susun menjadi Laporan APBL tadi dan juga rekap SPP dan bisyaroh, seperti itu mbak.”

6. Dalam membuat laporan keuangan, apakah Yayasan Darus Sholah Jember memiliki acuan/pedoman yang diikuti?

“Untuk acuan atau pedoman pelaporan tidak ada sih mbak.”

7. Dari mana saja sumber dana yang diperoleh oleh Yayasan Darus Sholah Jember?

“Pendapatan dari yayasan hingga saat ini hanya berasal dari SPP siswa/siswi disini dan juga bantuan pemerintah berupa Dana Bos untuk kegiatan operasionalnya, dulu sebelum Gus Yus wafat, beliau selalu mensubsidi pesantren Darus Sholah, tetapi setelah beliau wafat sudah tidak ada lagi subsidi seperti itu mbak. Pemberian jasa-jasa lainnya juga tidak ada, usaha juga tidak ada, tetapi alhamdulillah, sampai saat ini yayasan tidak memiliki utang untuk kegiatan operasionalnya”.

8. Apakah Yayasan Darus Sholah Jember mendapatkan bantuan dari Pemerintah?

“ Bantuan Pemerintan ada Dana BOS dan KIP atau Kartu Indonesia Pintar saja. Jadi Dana BOS digunakan untuk kebutuhan operasional, sedangkan bantuan KIP itu bantuan yang diberikan yayasan dari Pemerintah yang nantinya disalurkan lagi untuk siswa/siswi yang bisa dibilang kurang mampu mbak”.

9. Berapa kali laporan keuangan dibuat untuk satu periode? (bulanan/tahunan)

“ Kalau laporan keuangan Yayasan itu dibuat setiap satu bulan sekali mbak”.

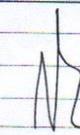
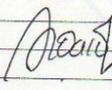
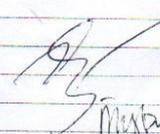
10. Bagaimana pemahaman Yayasan Darus Sholah Jember tentang PSAK 45?

“PSAK 45 itu apa ya mbak? Saya juga baru dengar kalau soal itu, jadi saya tidak tahu mbak”.



Lampiran 1

**APBL (ANGGARAN PENDAPATAN & BELANJA LEMBAGA)
YPI DARUS SHOLAH JEMBER
SEPTEMBER 2018**

NO	URAIAN	JUMLAH		SALDO
		D	K	
1	TK (SPP)	Rp 22,865,000		 (Solichah)
	Kelebihan Bisyaroh Juli	Rp 139,000		
	Dapat arisan GOPTKI	Rp 235,000		
	Biaya Operasional		Rp 2,969,200	
	Bisyaroh Guru September 2018		Rp 12,363,000	
	Dana sertifikasi		Rp 2,368,000	
	Dana Masjid		Rp 1,215,000	
	<i>Surplus</i>	Rp 23,239,000	Rp 18,915,200	
2	SD (SPP Tunggalan)	Rp 19,650,000		 B. Ica
	SPP September 2018	Rp 37,310,000		
	Biaya Operasional		Rp 1,829,100	
	Tabungan kelas VI		Rp 5,265,000	
	Bisyaroh Guru Tetap September 2018		Rp 8,195,000	
	Bisyaroh GTT September 2018		Rp 18,425,000	
	Bisyaroh Intensif TPQ		Rp 3,910,000	
	Dana sertifikasi		Rp 2,240,000	
	Dana Masjid		Rp 3,055,000	
<i>Surplus</i>	Rp 56,960,000	Rp 42,919,100	Rp 14,040,900	
3	SMP SPP	Rp 209,050,000		 Mahinani K
	Biaya Operasional SMP Plus		Rp 19,681,240	
	Dana Sehat Siswa		Rp 4,527,000	
	Bapopsi/OSIS		Rp 9,054,000	
	Pengembangan Mutu		Rp 51,059,000	
	Konsumsi (Putra+Putri)		Rp 69,540,000	
	Asrama (Putra+Putri)		Rp 15,160,000	
	Bisyaroh Guru Tetap September 2018		Rp 4,925,000	
	Bisyaroh GTT September 2018		Rp 30,325,000	
	Dana sertifikasi		Rp 3,120,000	
	Dana Masjid		Rp 5,030,000	
<i>Minus</i>	Rp 209,050,000	Rp 212,421,240	Rp 3,371,240	
4	MA (SPP)	Rp 28,488,000		
	Biaya Operasional		Rp 3,176,200	
	Dana OSIS, Tab., Bapopsi		Rp 1,890,000	
	Dana Sehat Siswa		Rp 945,000	
	Konsumsi (Putra+Putri)		Rp 10,766,000	
	Asrama (Putra+Putri)		Rp 3,180,000	
	Bisyaroh Guru Tetap September 2018		Rp 7,020,000	
	Bisyaroh GTT September 2018		Rp 9,980,000	
	Dana sertifikasi		Rp 3,960,000	
Dana Masjid		Rp 1,050,000		
<i>Minus</i>	Rp 28,488,000	Rp 41,967,200	Rp 13,479,200	

5	SMA UNGGULAN			
	SPP September 2018	Rp 60,939,000		
	Biaya Operasional		Rp 6,920,800	
	Konsumsi (Putra + Putri)		Rp 19,080,000	
	Asrama (Putra + Putri)		Rp 6,050,000	
	Dana Sehat		Rp 2,016,000	
	Bisyaroh Guru September 2018		Rp 21,397,000	
	Dana sertifikasi		Rp 1,560,000	
	Dana Masjid		Rp 2,240,000	
	Surplus	Rp 60,939,000	Rp 59,263,800	Rp (1,675,200)
6	TPQ			
	SPP September 2018	Rp 1,190,000		
	Biaya Operasional		Rp 390,000	
	Bisyaroh Guru September 2018		Rp 1,090,000	
	Minus	Rp 1,190,000	Rp 1,480,000	Rp 290,000
7	PONDOK PUTRA	Rp 52,574,000		
	Biaya Operasional September 2018		Rp 46,218,730	
	Bisyaroh Diniyah, Privat Alqur'an, Nahwu Shorof		Rp 3,875,000	
	Bisyaroh Pembina / Ustad Tugas		Rp 1,750,000	
	Bisyaroh Satpam (Rizal Ardiasani)		Rp 600,000	
	Surplus	Rp 52,574,000	Rp 52,443,730	Rp 130,270
8	PP. PUTRI	Rp 71,202,000		
	Biaya Operasional September 2018		Rp 39,950,000	
	Bisyaroh Pembina / Ustad Tugas		Rp 2,100,000	
	Bisyaroh Diniyah Putri		Rp 5,250,000	
	Bisyaroh Satpam (P. Agus Hikmad 5 tahun)		Rp 630,000	
	Surplus	Rp 71,202,000	Rp 47,930,000	Rp 23,272,000
9	YAYASAN			
	Operasional Yayasan		Rp 291,000	
	Karyawan Yayasan		Rp 400,000	
	Minus	Rp -	Rp 691,000	Rp 691,000
10	POLITREN (Dana Sehat Siswa)	7,488,000		
	Dari Pasien Umum			
	Obat-obatan		Rp 1,500,000	
	Honor Tenaga Medis + Paramedis		Rp 3,500,000	
	Surplus	Rp 7,488,000	Rp 5,000,000	Rp 2,488,000
	TOTAL SURPLUS	Rp 511,130,000	Rp 483,031,270	Rp (28,098,730)

Mengetahui,

Ketua YPI. Darus Sholah Tegal Besar

Hi. Siti Rosyidah, S.H.I.

Jember, 30 September 2018

Bendahara,

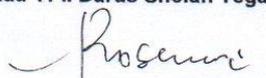
H. Moh. Thohari, S.Sos.I

Lampiran 2

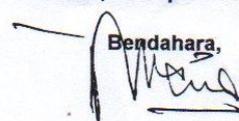
**SPP DAN BISYAROH
GURU YPI DARUS SHOLAH
SEPTEMBER 2018**

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1	TK	Rp 23,239,000		
	Operasional		Rp 2,969,200	
	Bisyaroh		Rp 14,731,000	
2	SD	Rp 56,960,000		
	Operasional		Rp 7,094,100	
	Bisyaroh		Rp 32,770,000	
3	SMP	Rp 209,050,000		
	Operasional		Rp 70,740,240	
	Bapopsi		Rp 9,054,000	
	Bisyaroh		Rp 38,370,000	
4	MADRASAH ALIYAH	Rp 28,488,000		
	Operasional		Rp 3,176,200	
	Bapopsi		Rp 1,890,000	
	Bisyaroh		Rp 20,960,000	
5	SMA UNGGULAN	Rp 60,939,000		
	Operasional		Rp 6,920,800	
	Bisyaroh		Rp 22,957,000	
6	TPQ	Rp 1,190,000		
	Operasional		Rp 390,000	
	Bisyaroh		Rp 1,090,000	
7	PP. PUTRA		Rp 52,443,730	
8	PP. PUTRI		Rp 47,930,000	
9	OPERASIONAL YAYASAN		Rp 691,000	
10	POLITREN			
	Obat-Obatan		Rp 1,500,000	
	Bisyaroh		Rp 3,500,000	
11	MASJID		Rp 12,590,000	
	TOTAL SURPLUS	Rp 379,866,000	Rp 351,767,270	Rp (28,098,730)

Mengetahui,
Ketua YPI. Darus Sholah Tegal Besar


Hj. Siti Rosyidah, SH.I.

Jember, 30 September 2018


Bendahara,
H. Moh Thohari, S.Sos.I.